

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perbaikan demi meningkatkan kualitas yang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, salah satu upaya peningkatan pendidikan ditunjukkan pada perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam Kurikulum Nasional 2013. Perubahan kurikulum tersebut menuntut keaktifan siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengikuti aturan pada Kurikulum Nasional 2013 yakni berbasis teks.

Perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir karena setiap teks memiliki struktur berfikir yang berbeda maka semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak pula struktur berfikir yang dikuasai peserta didik. Pembelajaran berbasis teks pada Bahasa Indonesia menuntut siswa harus menguasai berbagai teks secara sistematis baik lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat secara cerdas dan santun.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut sudah diajarkan kepada peserta didik dari bangku Sekolah Dasar (SD), tetapi keterampilan menulis menurut penulis merupakan keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya dan masih terus dipelajari dan dikembangkan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan menulis dikatakan sulit karena dalam menulis siswa harus berfikir kritis dalam menuangkan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan yang mengandung banyak informasi sehingga pembaca tertarik untuk membaca teks atau karya yang ditulis selain itu juga banyak sekali aspek yang harus diperhatikan untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan dan pada umumnya peserta didik juga memandang kegiatan menulis dalam pembelajaran merupakan hal yang membosankan dan tidak menarik untuk dilakukan.

Adapun Priyatni (2014:43) mengatakan “pada KD ranah keterampilan, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks, menelaah dan menyunting, merevisi, dan membuat rekonstruksi teks. Pada KD ini jelas menuntut peserta didik memproduksi teks utuh yang bermakna baik lisan maupun tulis, bukan menulis penggalan teks yang tidak bermakna, pembelajaran bahasa berbasis teks memang mengutamakan kebermaknaan.”

Salah satu materi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan teks yakni teks anekdot, teks anekdot sebenarnya sudah dipelajari sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan kemudian teks anekdot menjadi teks wajib yang dipelajari pada Kurikulum Nasional 2013. Pada Kurikulum Nasional 2013 Kompetensi Inti 4 pada ranah keterampilan yakni mengolah, menalar, dan menyajikan, dalam ranah konkret dan ranah abstrak

terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Inti tersebut memiliki beberapa Kompetensi Dasar, salah satu Kompetensi Dasarnya yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (KD 4.6).

Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai hal lucu yang di dalamnya terdapat suatu pesan atau kritik yang ingin disampaikan secara tersirat. Kosasih (2014:2) mengatakan bahwa anekdot adalah “teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual”. Selain itu Chaer (2011: 158) mendefinisikan “anekdot merupakan sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur”.

Penelitian mengenai kemampuan menulis teks anekdot sebelumnya telah dilakukan oleh Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang, setelah dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 85 % dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 65 % dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran ≥ 55 % dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian

pembelajaran ≥ 0 % dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62 % dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Sedikit berbeda dengan penelitian Maya, Elin Nur Rachmawati (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* Untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (Kr) 3 Smk Negeri 3 Yogyakarta”, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53 sedangkan setelah diberi tindakan siklus II skor rata-rata menjadi 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan strategi *genius learning* berhasil dan dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdot Siswa Kelas X Kendaraan Ringan 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru Bahasa Indonesia SMK Yapim Taruna Marelان diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks masih kurang, kemudian pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dikarenakan metode pembelajaran yang konvensional, dan Kemampuan Menulis Teks Pada Siswa Kelas

X SMK Yapim Taruna Marelan tahun pembelajaran 2016/2017 yang diperoleh masih tergolong rendah yakni dengan nilai rata-rata 67 sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberlakukan disekolah tersebut adalah 75 pada pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang mampu mencapai KKM tersebut masih kurang dari 70%. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut juga tampak dari, siswa masih kesulitan menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang utuh. Permasalahan tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih karena kemampuan menulis teks harus dikuasai oleh siswa dan keterampilan menulis siswa dalam berbagai teks sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar struktur pemikiran siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks.
2. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam menulis teks masih tergolong rendah.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa menulis teks anekdot. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan peneliti, agar peneliti mencapai sarannya dengan tepat dan mendapatkan hasil yang diteliti, maka permasalahan perlu dibatasi. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah dan pembatasan yang ada, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai tujuan yang ingin dicapai penulis yakni, “Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis teks anekdot.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks, mendorong siswa agar lebih giat menulis dan memahami teks anekdot dan menambah wawasan siswa.
- c. Bagi peneliti, untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Lembaga Pendidikan Indonesia.